

BAB 1

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan situasi bagi siswa agar dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal kearah yang positif serta merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwasanya dengan pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara, sehingga pendidikan dapat membawa kemajuan secara keseluruhan.

Berkaitan dengan Islam juga mengajarkan betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan dalam Islam merupakan sesuatu keharusahan atau kewajiban bagi umatnya. Perintah untuk menuntut ilmu bagi umat Islam merupakan amanah Allah melalui Al-Qur'an yang disampaikan oleh Rasulullah dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya tidak akan sama orang-orang yang memiliki ilmu dengan

¹Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), h. 3.

orang-orang yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.²

Berdasarkan ayat tersebut, orang yang memiliki pengetahuan adalah orang yang memiliki ilmu. Orang-orang yang memiliki ilmu akan sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Dengan ilmu tersebut mereka akan mengetahui apa yang tidak diketahui orang-orang yang mempunyai pikiran yang dapat menerima nasihat.

Disamping itu, sesuai dengan penjelasan diatas perlu adanya inovasi pendidikan yang diantaranya berbagai pembaharuan didalam sebuah strategi, metode dan model yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, Pembelajaran dua arah dimana mengajar dilakukan oleh guru sebagai fasilitator sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai pusat pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik mendorong siswa mencari dan merekonstruksi pengetahuan baru dari berbagai sumber bahan hanya terpaku pada guru seperti paradigma lama. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun sekedar pembimbing, fasilitator dan pengarah siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

² Kementriaan Agama Republik Indonesia, Mushaf Ar-Rosyad, (Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014), h. 120.

Pembelajaran merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan menindak lanjuti pembelajaran yang dikelola dengan menggunakan strategi-strategi yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.³

Berdasarkan fenomena yang ada di SMA Negeri 2 Ladongi, masih sedikit guru yang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disukai siswa, melainkan para guru sering kali menggunakan metode konvensional atau ceramah saja, dengan tidak menggunakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga seringkali terjadi dalam suatu proses belajar mengajar, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru atau bahkan mereka bermain sendiri atau berbincang-bincang dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak efektif.⁴

³ Dimiyanti dan Madjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.19.

⁴ *Observasi Awal di SMA Negeri 2 Ladongi* (Pada Tanggal 13 Oktober 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menemukan fakta rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dengan tidak menggunakan media pendukung yaitu media gambar yang dapat memperjelas atau mempermudah guru menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Dalam mengajar seorang guru hanya penyampaian materi, guru hanya membacakan materi kemudian siswa mencatat, setelah itu guru menjelaskan materi yang dibacakan kepada siswa, hal ini dilakukan terus menerus sehingga siswa merasa bosan ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵

Kemudian hasil wawancara kepada salah satu siswa yang mengatakan, dalam mengikuti proses pembelajaran sering merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang disebabkan karena guru hanya menggunakan metode konvensional yang pelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan/menonton dalam proses pembelajaran dan seorang guru dalam mengajar tidak memiliki daya tarik tersendiri, seperti dalam mengajar hanya monoton dan tidak mendampingi dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁶

Rendahnya hasil belajar siswa, diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS SMA Negeri 2 Ladongi, hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang tuntas hanya 12 orang (52,17%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang

⁵ *Observasi di SMA Negeri 2 Ladongi, (Pada Tanggal 15 Oktober 2018.)*

⁶ *Muhamd Iksan, (Ketua Kelas X IPS, di SMA Negeri 2 Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur) Wawancara, Pada Tanggal 16 Oktober 2018.*

(47,82%) dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75.⁷

Melihat rendahnya hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan salah satu cara yang dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memilih strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan menyajikan materi menjadi lebih jelas dan juga praktis serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Menanggulangi permasalahan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* atau setiap siswa adalah guru bagi teman-temannya, strategi ini merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Sehingga dengan adanya strategi ini diharapkan dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan strategi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kongret kepada siswa dimana Omar Hamalik menyatakan media pembelajaran meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang

⁷ Sri Wahyuningsih, (*Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 2 Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur*) Wawancara, Pada Tanggal 16 Oktober 2018.

digunakan dalam proses pembelajaran.⁸ Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi serta membantu siswa agar tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran yaitu dapat memperjelas materi, menarik, lebih interaktif, meningkatkan kualitas hasil belajar, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar serta meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁹ Salah satunya media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media gambar.

Strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar dapat memberikan pengalaman kepada siswa dimana siswa dapat mudah mendapatkan pengalaman belajar berdasarkan peristiwa atau kejadian yang nyata di luar lingkungan sekitar, guru hanya menjelaskakan lewat media gambar yang sudah ada di kelas sesuai topik pembelajaran. Dengan melaksanakan strategi *everyone is a teacher here* kemudian dibantu dengan media gambar dapat menjadikan siswa lebih aktif, semangat belajar dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan maksimal serta kerja sama dan keberanian siswa dalam menyampaikan materi didepan kelas dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui suatu penelitian dengan judul: “penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan

⁸ Omar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung :Offset Alumni Cetakan V 2008), h. 250.

⁹ Zainal Akib, *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovasi)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.51.

menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa SMA Negeri 2 Ladongi kabupaten kolaka timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, terutama penggunaan media gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam belum mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ladongi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendiekripsikan penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ladongi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis yaitu:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan, bagi guru-guru di SMA Negeri 2 Ladongi, dalam menerapkan strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis yaitu:

- a. Bagi siswa; untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar.
- b. Bagi guru; dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam melaksanakan pengajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah; untuk memberikan informasi serta kontribusi yang berguna dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi peneliti; dapat menjadikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam menerapkan strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- e. Bagi Penelitian selanjutnya; dapat menjadi bahan referensi dalam membuat karya tulis ilmiah.

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka dapat diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi *everyone is a teacher here* adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran seorang siswa mengajar layaknya seorang guru bagi teman-temannya, kegiatan tersebut meliputi guru membagi kartu index kepada setiap peserta didik, dan peserta didik menulis pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari, setelah itu guru menyotir kartu index dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan didepan kelas.
2. Media gambar yaitu sebagai media pendukung dalam menerapkan strategi *everyone is a teacher here*, yang sesuai dengan materi dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar.
4. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar di SMAN 2 Ladongi.